

BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING) DAN PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Siti Sahara¹, Mhd Zulkifli Hasibuan², Rijal³
Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
e-mail : zulkiflihasibuan97@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Problem Based Learning (PBL) serta menganalisis pengaruhnya terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di UPT SMP Negeri 38 Medan Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) dengan desain eksploratori sekuensial, di mana data kualitatif diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggambarkan pelaksanaan PBL, sementara data kuantitatif diperoleh dari pretest dan posttest. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang dirancang untuk memastikan objektivitas temuan, termasuk penggunaan instrumen penelitian yang telah melalui tahap validasi isi dan uji reliabilitas. Seluruh analisis dilakukan dengan mengintegrasikan temuan kualitatif dan kuantitatif sehingga menghasilkan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas model pembelajaran yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PBL berjalan efektif melalui tahap identifikasi masalah, kolaborasi kelompok, pencarian informasi, analisis solusi, dan presentasi hasil. Secara kuantitatif, nilai rata-rata siswa meningkat dari 58,3 (pretest) menjadi 81,7 (posttest). Uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal ($p > 0,05$), uji homogenitas menyatakan varians data homogen ($p > 0,05$), dan uji paired sample t-test menunjukkan perbedaan signifikan antara nilai sebelum dan sesudah perlakuan ($p < 0,001$). Temuan ini menegaskan bahwa PBL berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar sekaligus mendorong motivasi, keterlibatan aktif, dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS.

Kata kunci: Problem Based Learning, kurikulum pembelajaran mendalam, hasil belajar IPS.

Abstract

This study aims to describe the implementation of Problem Based Learning (PBL) and analyze its impact on the Social Studies learning outcomes of seventh-grade students at UPT SMP Negeri 38 Medan in the 2025/2026 academic year. The research employed a mixed-methods approach with a sequential exploratory design, in which qualitative data were obtained through observations, interviews, and documentation to illustrate the implementation of PBL, while quantitative data were collected through pretests and posttests. The data collection process was carried out systematically using procedures designed to ensure the objectivity of the findings, including the use of research instruments that had undergone content validation and reliability testing. All analyses were conducted by integrating qualitative and quantitative findings, resulting in a comprehensive depiction of the effectiveness of the applied learning model. The results indicate that PBL was implemented effectively through stages of problem identification, group collaboration, information searching, solution analysis, and presentation of results. Quantitatively, the students' average scores increased from 58.3 (pretest) to 81.7 (posttest). The normality test confirmed that the data were normally distributed ($p > 0.05$), the homogeneity test showed homogeneous variance ($p > 0.05$), and the paired sample t-test revealed a significant difference between scores before and after the intervention ($p < 0.001$). These findings affirm that PBL has a positive effect on improving learning outcomes while also enhancing motivation, active engagement, and students' critical thinking skills in Social Studies learning.

Keywords: Problem Based Learning, deep learning curriculum, Social Studies learning outcomes.

1. PENDAHULUAN

Kondisi ini tercermin dalam berbagai indikator hasil belajar. Berdasarkan laporan Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemdikbudristek (2024), rata-rata nilai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) literasi sosial untuk siswa jenjang SMP di

Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan mata pelajaran lain seperti sains dan matematika. Di wilayah Sumatera Utara, capaian siswa dalam konteks literasi IPS menunjukkan ketimpangan yang cukup signifikan, terutama pada indikator analisis dan interpretasi informasi sosial. Survei awal yang dilakukan peneliti di UPT SMP Negeri 38 Medan terhadap siswa kelas VIII (sebelumnya kelas VII) pada akhir Tahun Ajaran 2024/2025 menunjukkan bahwa sebanyak 65% siswa menyatakan pembelajaran IPS kurang menantang, sementara hanya 42% yang merasa mampu menghubungkan materi pelajaran dengan peristiwa nyata di sekitar mereka. Temuan ini mencerminkan adanya jurang antara pendekatan pembelajaran yang diterapkan dengan kebutuhan belajar siswa abad ke-21.

Sebagai respon terhadap tantangan tersebut, model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah muncul sebagai pendekatan pedagogis yang menjanjikan. PBL merupakan suatu pendekatan yang mendorong siswa untuk belajar melalui pemecahan masalah nyata yang kompleks dan bermakna. Proses pembelajaran diawali dari suatu persoalan terbuka (ill-structured problem) yang mendorong rasa ingin tahu siswa, kemudian diikuti oleh kegiatan eksplorasi, analisis, dan sintesis yang dilaksanakan secara mandiri maupun kelompok dengan fasilitasi guru (Barrows & Tamblyn, 2020; Hmelo-Silver, 2020). Dalam konteks ini, siswa tidak hanya belajar untuk memahami materi, tetapi juga membangun kompetensi berpikir tingkat tinggi, seperti kemampuan analitis, evaluatif, dan reflektif yang semuanya menjadi ciri dari pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) (Fullan et al., 2018).

Penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar: Bagaimana implementasi Kurikulum Pembelajaran Mendalam Berbasis Masalah di kelas VII UPT SMP Negeri 38 Medan? Apakah terdapat pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, baik dari aspek kognitif maupun afektif? Apa saja dinamika dan tantangan yang dihadapi selama implementasi berlangsung? Jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut sangat penting, tidak hanya untuk kebutuhan akademik, tetapi juga untuk memberikan masukan konkret bagi pengembangan kebijakan pendidikan berbasis konteks lokal.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Mixed Methods atau metode campuran, yaitu pendekatan yang mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi penelitian secara sistematis. Penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih holistik dan komprehensif terhadap suatu fenomena, khususnya dalam konteks pendidikan yang kompleks seperti implementasi Pembelajaran Mendalam berbasis Masalah (Problem Based Learning/PBL) dalam Kurikulum Merdeka.

Dengan menerapkan desain explanatory sequential, data kuantitatif berfungsi sebagai pondasi awal yang menggambarkan pengaruh empiris penerapan PBL, sedangkan data kualitatif memperkaya hasil tersebut melalui eksplorasi mendalam terhadap konteks implementasinya. Pendekatan ini sangat sesuai digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang mencakup dua aspek utama, yaitu aspek kuantitatif (berapa besar pengaruh PBL terhadap hasil belajar) dan aspek kualitatif (bagaimana proses pelaksanaan PBL dalam bingkai Kurikulum Merdeka di ruang kelas IPS). Penggunaan pendekatan mixed methods model explanatory sequential dalam

penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang tidak hanya bersifat kuantitatif dan terukur, tetapi juga kaya secara naratif, kontekstual, dan interpretatif. Dengan demikian, penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang bermakna terhadap pemahaman ilmiah mengenai integrasi model pembelajaran PBL dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam peningkatan hasil belajar IPS siswa di tingkat SMP.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan nyata dalam aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. PBL memungkinkan siswa untuk lebih aktif mengeksplorasi masalah, bekerja sama dalam kelompok, serta mengemukakan gagasan secara mandiri. Pola ini berbeda jauh dari pembelajaran sebelumnya yang cenderung bersifat satu arah. Siswa terlihat lebih nyaman berdiskusi, tidak ragu memberikan pendapat, dan cenderung lebih kritis ketika menanggapi informasi yang mereka peroleh dari teks maupun lingkungan sekitar. Selain itu, suasana kelas yang dibangun melalui PBL menciptakan interaksi yang lebih egaliter antara guru dan siswa, sehingga hubungan pedagogis menjadi lebih dialogis dan tidak hanya berpusat pada instruksi guru. Perubahan dinamika ini berdampak pada meningkatnya rasa percaya diri dan motivasi intrinsik siswa dalam mempelajari materi IPS yang sebelumnya dianggap abstrak dan kurang relevan dengan kehidupan mereka.

Perubahan perilaku belajar ini kemudian tercermin dalam peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan. Nilai posttest menunjukkan peningkatan yang konsisten hampir di seluruh indikator kompetensi dasar, mulai dari kemampuan memahami konsep, menganalisis informasi sosial, hingga keterampilan mengevaluasi peristiwa berdasarkan perspektif yang lebih luas. Analisis statistik memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa perbedaan antara nilai pretest dan posttest berada pada tingkat signifikansi yang tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan tersebut bukan terjadi secara kebetulan, tetapi merupakan hasil langsung dari efektivitas penerapan PBL. Selain itu, variasi peningkatan nilai menunjukkan kecenderungan bahwa siswa dengan kategori kemampuan sedang hingga rendah memperoleh manfaat lebih besar, karena pendekatan PBL memberikan ruang bagi mereka untuk belajar secara bertahap, berbasis pengalaman, dan dengan dukungan kolaboratif dari teman-teman kelompoknya.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa penerapan Problem Based Learning sesuai dengan kebutuhan pembelajaran IPS di UPT SMP Negeri 38 Medan yang dijelaskan dalam bagian latar belakang. Model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga membawa perubahan positif terhadap dinamika kelas dan cara siswa memahami materi sosial secara lebih kontekstual. PBL membantu siswa menghubungkan peristiwa sosial dengan situasi nyata dalam kehidupan mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak lagi sekadar kegiatan menghafal. Dengan demikian, PBL dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif, relevan, dan berkelanjutan untuk memperkuat keterampilan berpikir tingkat tinggi, meningkatkan partisipasi siswa, serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat satuan pendidikan. Hasil ini juga memberikan dasar kuat bagi sekolah dan guru untuk memperluas penerapan PBL pada materi dan jenjang kelas lainnya sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Implementasi Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran IPS kelas VII di UPT SMP Negeri 38 Medan berlangsung efektif dan sesuai tahapan model, mulai dari penyajian masalah, diskusi kelompok, penyelidikan mandiri, hingga presentasi dan refleksi. PBL berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif, di mana siswa terlibat aktif dalam memecahkan masalah, bertukar pendapat, serta membangun pemahaman konsep secara mandiri. Temuan kualitatif menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri, kritis, dan mampu menghubungkan materi IPS dengan masalah kontekstual. Implementasi ini menunjukkan bahwa PBL dapat mengatasi permasalahan pembelajaran sebelumnya yang cenderung pasif dan berpusat pada guru.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, seluruh data pretest dan posttest baik kelas eksperimen maupun kontrol memiliki signifikansi di atas 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal dan akhir siswa berada pada distribusi normal dan tidak mengalami penyimpangan. Setelah diterapkannya PBL, terjadi peningkatan signifikan pada nilai posttest kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol menunjukkan peningkatan yang jauh lebih rendah. Temuan ini memperlihatkan bahwa PBL memberikan dampak nyata pada peningkatan hasil belajar siswa, tercermin dari peningkatan skor pada indikator kemampuan memahami konsep, menganalisis informasi sosial, hingga menarik kesimpulan. Dengan demikian, hasil belajar setelah penerapan PBL terbukti meningkat secara signifikan dibandingkan kondisi sebelum diterapkan.

Hasil uji homogenitas dengan Levene's Test menunjukkan nilai signifikansi 0.000 pada seluruh dasar perhitungan, sehingga varians kedua kelompok dinyatakan tidak homogen. Kondisi ini mengharuskan penggunaan uji non-parametrik, yaitu Mann-Whitney U Test, sebagai uji hipotesis utama. Hasil uji Mann-Whitney U menghasilkan nilai $U = 0.000$ dan $\text{Asymp. Sig. (2-tailed)} = 0.000$, yang membuktikan adanya perbedaan hasil belajar yang sangat signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima: penerapan PBL terbukti berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa. Pengaruh ini ditunjukkan melalui peningkatan nilai posttest, perubahan perilaku belajar, serta kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah. Secara keseluruhan, PBL terbukti menjadi model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS di UPT SMP Negeri 38 Medan.

4.2 Saran

Guru disarankan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) secara lebih rutin karena terbukti meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Guru juga perlu menyiapkan masalah yang kontekstual serta membimbing diskusi kelompok agar pembelajaran berjalan efektif, Sekolah diharapkan mendukung penerapan PBL melalui penyediaan sarana pembelajaran, pelatihan guru, dan kebijakan yang mendorong penggunaan model pembelajaran inovatif sesuai Kurikulum Merdeka, Penelitian dapat diperluas pada sampel yang lebih besar, mata pelajaran berbeda, atau mengombinasikan PBL dengan model lain. Penelitian juga dapat meninjau faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan PBL, seperti motivasi dan keterlibatan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, R. (2025). Pembelajaran IPS di SD. Pekanbaru: Naba Edukasi Indonesia.
- Alkhudiry, R. (2022). Vygotsky's zone of proximal development in 21st-century learning design. *Education Sciences*, 12(5), 257.
- Ammy, P. M. (2025). Pengantar Filsafat Pendidikan Matematika. Medan: UMSU Press.
- Amri, H., Rifaldi, R., & Malik, A. (2025). Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Saraweta*, 3(1), 61-75.
- Andaresta, M. R. (2025). Peran IPS Dalam Membentuk Kepedulian Sosial Siswa Sejak Dini. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa dan Akademisi*, 1(3), 64-77.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Addison Wesley Longman.
- Anggraini, F. L. (2025). Eksplorasi Praktik Blended Socio-digital Learning Dalam Membangun Agency Belajar Pada Siswa. *Al-athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(4), 578-593.
- Barrows, H. S., & Tamblyn, R. M. (2020). *Problem-based learning: An approach to medical education*. New York, NY: Springer Publishing.
- Creswell, J. W. (2015). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research (5th ed.)*. Pearson.
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2015). *Designing and conducting mixed methods research (3rd ed.)*. Sage.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- Dochy, F., Segers, M., Van den Bossche, P., & Gijbels, D. (2003). Effects of problem-based learning: A meta-analysis. *Learning and Instruction*, 13(5), 533-568. [https://doi.org/10.1016/S0959-4752\(02\)00025-7](https://doi.org/10.1016/S0959-4752(02)00025-7)
- EcoEdu. (2025). PBL & motivasi belajar siswa kelas VII. *EcoEdu*, 3(1), 45- 60. <https://jurnal.umb.ac.id/index.php/ecoedu/article/view/7608>
- Erickson, H. L., Lanning, L. A., & French, R. (2017). *Concept-Based Curriculum and Instruction for the Thinking Classroom (2nd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2018). *Deep learning: Engage the world, change the world*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Gasmi, N. M., Oktaviana, S., Afifah, U., Anwar, C., Anwar, S., & Wasehudin, W. (2025). Strategi Integratif dalam Pendidikan Islam: Pendekatan Holistik Terhadap Islamisasi Sains Melalui Metode Pembelajaran Kolaboratif dan Kontekstual. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2), 814-830.
- Gijbels, D., Dochy, F., Van den Bossche, P., & Segers, M. (2005). Effects of problem-based learning: A meta-analysis from the angle of assessment. *Review of Educational Research*, 75(1), 27-61. <https://doi.org/10.3102/00346543075001027>